

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya dalam mengembangkan kepribadian seseorang yang tersembunyi dan potensial. Pendidikan diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi kemanusiaannya, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik untuk menuju kepribadian yang utuh. Memberikan pendidikan secara parsial atau hanya dari satu sisi saja akan menyebabkan kepribadian peserta didik tidak seimbang dan berpotensi pada terbentuknya kepribadian yang rapuh (*split personality*). Pendidikan merupakan proses penting dalam kehidupan formal maupun non formal. Dengan pendidikan seseorang bisa memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman cara bertingkah laku yang sesuai dengan tuntunan hidup.

Pengalaman, pengetahuan dan pemahaman dapat diperoleh melalui pembelajaran formal maupun non formal. Salah satu pembelajaran pada pendidikan formal yaitu pembelajaran IPA dikarenakan IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya dalam membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat

dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan KTSP 2006 mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar bermanfaat bagi kehidupan manusia tanpa berdampak pada lingkungan.

Dalam pembelajaran IPA di sekolah kurikulum yang dipakai adalah KTSP 2006, namun hal itu tidak sesuai dengan kenyataan karena belum seluruhnya dapat dilaksanakan itu terbukti saat pembelajaran di kelas belum sesuai dengan tuntutan kurikulum, karakteristik dan

kebutuhan siswa. Dalam kurikulum 2006 IPA sangat penting sebagai ilmu pengetahuan dan untuk pengembangan teknologi. Namun pada kenyataannya di kelas peneliti menemukan bahwa pembelajaran IPA masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru, aktifitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Guru menjelaskan IPA hanya sebatas produk dan sedikit proses, salah satu penyebabnya adalah padatnya materi yang dibahas dan diselesaikan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Padahal dalam membahas IPA tidak cukup hanya menekankan pada produk tetapi yang lebih penting proses membuktikan atau mendapatkan suatu teori atau hukum.

Berdasarkan hal tersebut di atas pembelajaran yang berhasil ditunjukkan belum dikuasainya materi pelajaran oleh siswa sehingga berdampak terhadap hasil belajar yang baik. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai. Perolehan nilai hasil evaluasi menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran khususnya pelajaran IPA, sehingga tingkat penguasaan siswa terhadap materi hanya mencapai 75% ke atas, selain itu pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa jarang mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru. Dari hasil diskusi dengan observer (guru) terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran yaitu:

1. Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran khususnya pelajaran IPA.
2. Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru.
3. Sikap siswa terhadap mata pelajaran IPA sangat membosankan.

4. Siswa tidak mampu mengaplikasikan materi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara untuk dapat menciptakan sumber daya manusia berkualitas, guru dalam mengajar dapat menggunakan beberapa metode dan pendekatan. Dalam hal ini, pendekatan yang paling sesuai dengan perkembangan IPTEK adalah Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM), karena pendekatan ini memungkinkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan dapat menerapkan peranan sains dan teknologi di dalam kehidupan masyarakat. Dengan menggunakan STM dalam pembelajaran sains dan teknologi guru dapat memulai dengan isu yang dikemukakan oleh siswa yang ada di masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan STM dalam pembelajaran IPA siswa tidak hanya menerima informasi dari guru saja, karena dalam hal ini guru sebagai motivator dan fasilitator yang mengarahkan siswa agar dapat memberikan saran-saran berdasarkan hasil pengamatan di masyarakat.

Berdasarkan hal di atas yang menjadi fokus perbaikan pembelajaran adalah “ Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada konsep sifat dan perubahan wujud benda?”. Melalui pendekatan STM, akan dapat dilihat selain penguasaan konsep tentang sifat dan perubahan wujud benda khususnya dan IPA pada umumnya, serta kreatifitas siswa dalam menerapkan konsep sifat dan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.

Dari data tersebut penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Pada Konsep Sifat Dan Perubahan Wujud Benda Di Kelas IV.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan mengenai bagaimana pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran konsep sifat dan perubahan wujud benda. Atas dasar identifikasi permasalahan di atas maka yang menjadi fokus penelitian ini dituangkan kedalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pendekatan Sain Teknologi Masyarakat (STM) pada proses pembelajaran sifat dan perubahan wujud benda?
2. Bagaimanakah aktifitas siswa dalam pembelajaran konsep sifat dan perubahan wujud benda dengan pendekatan STM?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam memahami konsep sifat dan perubahan wujud benda melalui pendekatan STM?

C. Batasan Masalah

Mengingat rumusan masalah di atas masih bersifat umum, maka penulis membatasinya sebagai berikut:

1. Subjek penelitian dilakukan di kelas IV SD Negeri Jagomarang.
2. Subpokok bahasan dibatasi pada pokok bahasan sifat-sifat benda dan perubahan wujud benda.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran sifat dan perubahan wujud

benda dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Memahami cara pendekatan Sains Teknologi Masyarakat pada materi sifat dan perubahan wujud benda di kelas IV Sekolah Dasar.
- b. Memperoleh gambaran tentang aktifitas dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat pada materi sifat dan perubahan wujud benda.
- c. Memperoleh gambaran hasil belajar siswa yang maksimal pada bidang Sains.

2. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan dapat berguna dalam rangka meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA. Penelitian Tindakan Kelas ini dapat bermanfaat bagi :

a. Siswa

- 1) Meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa.
- 2) Memberi pengalaman belajar pada siswa dengan berbagai macam pendekatan.
- 3) Meningkatkan minat serta pemahaman dalam pembelajaran IPA.
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan kualitas siswa dalam pembelajaran IPA.
- 5) Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas.
- 6) Peka terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu dan memperlancar proses belajar siswa.

- 2) Memberikan dasar ilmiah bagi guru sekolah guna mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa.
- 3) Sumbangan pemikiran dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan.

E. Definisi Operasional

Ilmu pengetahuan alam, atau yang kita kenal IPA merupakan sekumpulan hasil kegiatan manusia yang diperolehnya dari serangkaian pengalaman dan interaksi dengan alam. Secara istilah IPA mempunyai pengertian “ilmu”, ilmu adalah pengetahuan yang dibenarkan yakni rasional dan objektif, dapat diterima oleh akal sehat serta logis.

Pembelajaran IPA atau yang kita kenal Sains cukup baik apabila menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat sebab STM merupakan strategi pembelajaran yang mengaitkan antara isu-isu atau permasalahan-permasalahan yang berkembang di masyarakat. Menurut Poedjiadi (2007:136) pendekatan STM memiliki kreativitas yang lebih tinggi, kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan lebih besar, lebih mudah mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari untuk kebutuhan masyarakat, dan memiliki kecenderungan untuk mau berpartisipasi dalam kegiatan menyelesaikan masalah di lingkungannya.

Sifat benda adalah ciri khusus yang ada pada segala sesuatu yang berada di alam dan mempunyai wujud. Sedangkan perubahan wujud benda adalah suatu peristiwa yang terjadi secara alami pada sesuatu yang berada di alam.

F. Sitematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan yang penulis buat adalah sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan definisi operasional serta sistematika penulisan.

Bab II LANDASAN TEORI, pada bab ini akan dijelaskan tentang karakteristik hasil belajar siswa, pendekatan STM, pembelajaran IPA di SD, dan teori yang mendukung terhadap pendekatan STM.

Bab III METODE PENELITIAN, pada bab ini akan dijelaskan prosedur penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini akan diuraikan hasil temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN, pada bab ini dipaparkan kesimpulan dari hasil analisa data yang sudah dilakukan serta penelitian selanjutnya.